



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Rizky Mauldan Muhammad Yusuf^{1,*}, Diar Veny Rahayu²

^{1,2} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Corresponding Author: rizkymauldanmuhammadyusuf@gmail.com

Submitted: 21-09-2022	Revised: 27-03-2023	Accepted: 07-03-2023	Published: 20-06-2023
-----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang sisi datar. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif eksploratif. Teknik pengambilan subjek *purposive sampling* subjek penelitian diambil sebanyak 2 peserta didik yang memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis terlepas jawaban benar ataupun salah. Teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen yang diberikan berupa soal kemampuan pemecahan masalah matematis, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data memeriksa dan menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah, pengumpulan data pengumpulan lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis, menyajikan hasil wawancara peserta didik dan menggabungkan hasil jawaban dan wawancara peserta didik dan kesimpulan menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Berdasarkan analisis data diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ada di level cukup dengan simpulan: S – 2 mampu memenuhi tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis polya, namun subjek tidak mampu pada indikator menyelesaikan rencana penyelesaian dan hasil yang didapat tidak tepat, sedangkan S – 5 mampu memenuhi tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis polya, tetapi dalam menyelesaikan rencanadan memeriksa kembali kurang tepat dengan penyelesaian yang didapatnya.

Kata Kunci: analisis; bangun ruang sisi datar; kemampuan pemecahan masalah

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the ability to solve mathematical problems in the material of flat sided shapes. The research method used is exploratory qualitative research. Subject taking technique purposive sampling research subjects were taken as many as 2 students who met the indicators of ability to solve mathematical problems regardless of right or wrong answers. Data collection techniques in the form of tests of mathematical problem solving skills based on and unstructured interviews. The instruments provided were in the form of mathematical problem-solving abilities, and interview guidelines. The data analysis technique used is data reduction examining and analyzing the results of problem-solving ability tests, collecting data collecting answer sheets for mathematical problem-solving ability tests, presenting the results of student interviews and combining the results of answers and student interviews and conclusions analyzing the results of mathematical problem-solving ability tests learners. Based on data analysis, it was obtained that students' mathematical problem solving abilities were at a sufficient level with the conclusion: S – 2 was able to fulfill the stages of Polya's mathematical problem solving ability, but the subject was unable to complete the completion plan and the results obtained were not appropriate, while S – 5 was able fulfills the stage of polya's mathematical problem solving ability, but in completing the plan and checking again it is not quite right with the solution it gets.

Keywords: analysis; build flat side space; problem solving ability

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang selalu erat kaitannya dengan pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari – hari, yang mana ini selalu menjadi perhatian bahwa salah satu kemampuan matematisa yaitu kemampuan pemecahan masalah wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Keterampilan dalam menyelesaikan masalah menjadi tujuan belajar matematisa siswa (Hidayah, 2016). Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam bermatematisa dan salah satu aspek paling berharga dalam pendidikan matematisa (Islamiah *et all*, 2018). Secara sadar atau tidak sadar setiap hari kita dihadapkan pada berbagai permasalahan, bagaimana untuk menyelesaikan permasalahan yang mana menuntut kemampuan pemecahan masalah. Menurut Nugroho *et all* (2020) bahwa pemecahan masalah merupakan usaha mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari *et all* (2020) bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematisa yang mana kemampuan pemecahan masalah sangat penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah, peserta didik memiliki keterampilan untuk mencari solusi dan antisipatif ketika dihadapkan pada kemungkinan yang terjadi (Indrawati *et all*, 2019). Menurut Sumartini (2016) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki setiap peserta didik karena (1) salah satu tujuan umum pengajaran matematisa, (2) proses inti dalam kurikulum matematisa yang meliputi metode, prosedur dan strategi dan (3) kemampuan dasar dalam belajar matematisa. Kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan dalam pembelajaran matematisa yang harus di capai peserta didik (Utami & Wutsqa, 2017). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematisa di MTSN 8 Tasikmalaya menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis belum tercapai secara optimal, perlu adanya usaha/solusi untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah menjadi lebih baik lagi.

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik erat kaitannya dengan bagaimana tahapan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Polya (1973) bahwa pemecahan masalah merupakan jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu perlu adanya keterampilan memahami masalah, membuat model, menyelesaikannya sampai mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Hidayat & Sariningsih, 2018). Menurut Polya (1985) mengemukakan bahwa ada empat proses dalam pemecahan masalah diantaranya, memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan rencana dan memeriksa proses dan hasil . Imroatus (dalam Nadhifa N, Maemunah & Roza Y, 2019) menyatakan bahwa terdapat lima level kemampuan pemecahan yaitu (1) Sangat baik, dimana peserta didik mampu memahami masalah (diantaranya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan), memilih dan merencanakan strategi yang digunakan, membuat model matematika menyelesaikan rencana, serta mampu memeriksa kembali jawaban dengan tepat, (2) Baik dimana peserta didik mampu memahami masalah (diantaranya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan), memilih dan merencanakan strategi yang digunakan, membuat model matematika menyelesaikan rencana, serta mampu memeriksa kembali jawaban kurang tepat, (3) Cukup dimana peserta didik mampu memahami masalah (diantaranya

menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan), memilih dan merencanakan strategi yang digunakan, membuat model matematika menyelesaikan rencana, serta mampu memeriksa kembali jawaban, tetapi kurang tepatnya kesimpulan yang didapat (4) Kurang, dimana peserta didik mampu memahami masalah (diantaranya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan), memilih dan merencanakan strategi yang digunakan, membuat model matematika menyelesaikan rencana, serta mampu memeriksa kembali jawaban, tetapi kurang tepatnya kesimpulan yang didapat dan perhitungan yang dihasilkan kurang tepat, (5) Sangat Kurang, , dimana peserta didik tidak mampu memahami masalah (diantaranya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan), tidak mampu untuk memilih dan merencanakan strategi yang digunakan, tidak mampu membuat model matematika menyelesaikan rencana, serta tidak mampu memeriksa kembali jawaban dan memberikan kesimpulan. Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Pada hasil penelitian Emilia (dalam Nadhifa N, Maemunah & Roza Y, 2019) disebutkan bahwa peserta didik pada tahap *understading* (memahami) sebanyak 35,13 %, pada tahap *planning* (merencanakan) sebanyak 19,23%, dan pada tahap *solving* (menyelesaikan masalah) sebesar 45,64%, sedangkan tahap *checking* (memeriksa kembali) sebesar 0%.

Bangun ruang sisi datar merupakan salah satu materi pelajaran matematisa SMP/MTS Kelas VIII, materi ini berkaitan dengan suatu bangun yang mana sisi bagian dalam dan luarnya berbentuk bidang datar, seperti balok, kubus, limas dan prisma. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa peserta didik masih diberikan soal-soal yang bersifat rutin dan menitikberatkan pada pengaplikasian rumus serta kurangnya pemberian soal-soal kontekstual yang nantinya melatih kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, tentunya hal ini menjadikan peserta didik masih sering kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar (Rinawati & Ratu, 2021).

Mengacu dari beberapa hasil penelitian, peneliti bertujuan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar yang berfokus pada pokok bahasan prisma dan limas. Materi yang diteliti adalah materi bangun ruang sisi datar pokok bahasan prisma dan limas, selain itu berdasarkan hasil penelitian Kurniawan, Setiawan & Hidayat (2019) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar masih tergolong sedang sehingga diperlukan usaha peningkatan. Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini, akan mampu menggali dan meningaktkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik . Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian di Kelas VIII – E MTSN 8 Tasikmalaya untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar yang berfokus pada pokok bahasan prisma dan limas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E MTSN 8 Tasikmalaya selama 1 minggu, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal bangun raung sisi datar. Pada penelitian ini cara pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan guru dengan kriteria sebagai berikut: (1) siswa kelas VIII dengan

tingkat kecerdasan logis tinggi, sedang, dan rendah; (2) subjek mampu bekerjasama baik dengan peneliti; (3) subjek mampu berkomunikasi dengan baik. Pengambilan subjek penelitian diambil sebanyak 2 orang peserta didik dari kelas VIII E yang menjawab soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah menurut polya terlepas dari jawaban peserta didik benar atau salah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data berupa memeriksa dan menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah, pengumpulan data berupa pengumpulan lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis, menyajikan hasil wawancara peserta didik dan menggabungkan hasil jawaban dan wawancara peserta didik dan kesimpulan menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dan hasil wawancara yang nantinya dapat menarik kesimpulan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar.

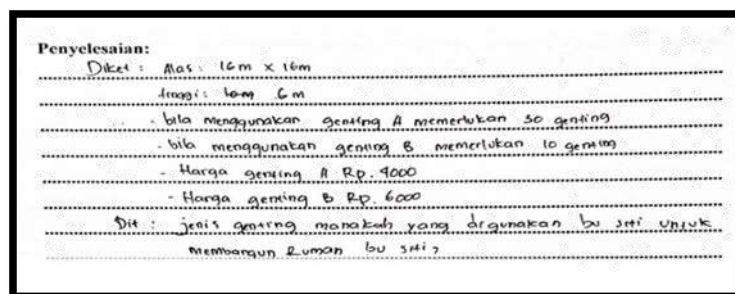
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, diperoleh 2 orang peserta didik yang menjawab semua tahapan pemecahan masalah, diantaranya sebagai berikut.

Paparan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek S – 2

Indikator Memahami Masalah

Pada indikator ini, subjek diharapkan mampu memahami masalah yang disajikan. Berdasarkan hasil tes S -2 subjek mampu untuk memahami masalah yang diberikan, berikut hasil jawaban S -2.



Gambar 1. Jawaban S – 2

Berdasarkan Gambar 1, pada tahapan ini subjek mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang disajikan dan dia pahami. Untuk mengungkapkan lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Coba apa yang kamu pahami di soal tersebut ?”

S – 2 : “Jadi pak, dari soal tersebut diketahui ukuran atap rumah serta harga genteng”

Peneliti : “Maksudnya bagaimana harga genteng ukuran atap rumah ?”

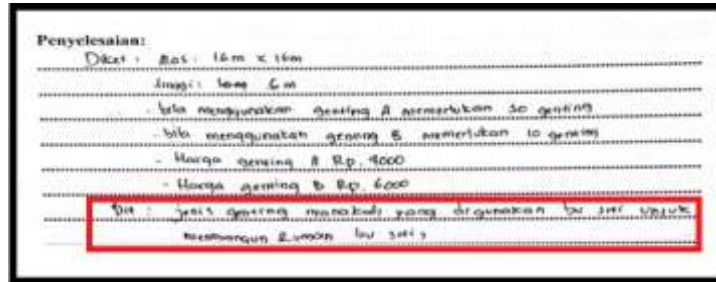
S – 2 : “Jadi di soal tadi diketahui ada luas alas, tinggi atap yang menyerupai limas serta jika menggunakan genteng jenis a atau b dengan harga yang sudah tersedia dan disesuaikan dengan ukuran atap rumah”

Peneliti : “Lalu apa yang ditanyakan ?”

S-2 : “ Jenis genting pak, jadi nanti bu siti memilih jenis genting yang paling murah untuk digunakan ibu siti”

Tahapan Merencanakan Penyelesaian

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu merencanakan penyelesaian. Berdasarkan hasil tes S – 2 subjek mampu untuk merencanakan penyelesaian yang diberikan, berikut hasil jawaban S – 2 .



Gambar 2. Jawaban S – 2

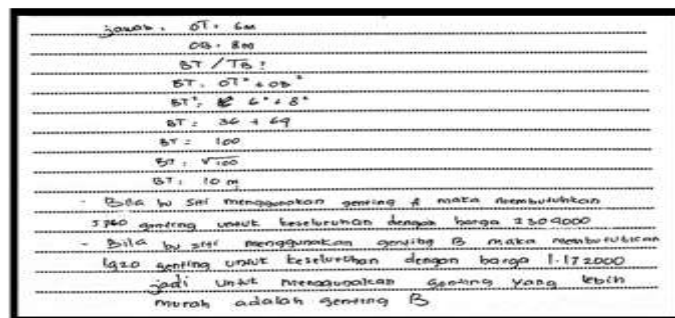
Berdasarkan Gambar 2 pada tahapan ini subjek mampu merencanakan cara langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya yang mana subjek mampu merencanakan penyelesaian dari soal tersebut.

Peneliti : “ Apa yang harus kamu lakukan untuk menentukan harga genting mana yang akan digunakan bu siti ? “

S-2 : “ Tentunya pak pasti mencari luas luas dan nanti bisa menentukan harga dari kedua jenis genting yang akan digunakan bu siti “

Tahapan Menyelesaikan Rencana

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu menyelesaikan rencana penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil tes S – 2 subjek tidak mampu menyelesaikan rencana penyelesaian masalah, berikut hasil jawaban S – 2.



Gambar 3. Jawaban S – 2

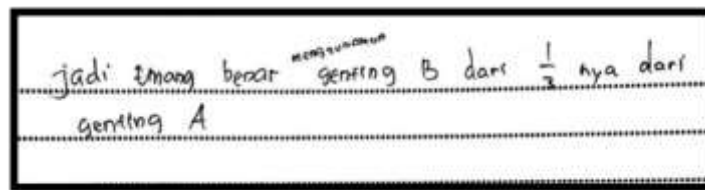
Berdasarkan Gambar 3, pada tahapan ini subjek tidak mampu menyelesaikan rencana penyelesaian masalah, rencana yang dibuat tidak lengkap dan juga tidak tepat dengan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari dan Aripin, 2018) bahwa peserta didik masih sulit untuk memahami maksud dari soal dan belum mampu untuk mengidentifikasi bahkan untuk menyelesaikannya. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “ Kenapa ini bisa menyimpulkan bahwa penggunaan genting A sebanyak 5760 dengan harga Rp. 2.304.000 ? “

- S – 2 : “ Pokonya di kali aja pak, kan diketahui jika menggunakan genting A sebanyak 30 “
- Peneliti : “ Lalu darimana bisa menyimpulkan bahwa menggunakan genting B lebih murah dibanding genting A ?”
- S – 2 : “ Kan itu ada pa ada harganya dari masing genting....”
- Peneliti : “ Iya, Cuma dapat itu darimana?”
- S – 2 : “ Kali aja pak, lupa lagi lah...”

Tahapan Memeriksa Proses

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu memeriksa proses. Berdasarkan hasil tes S – 2 subjek mampu untuk memeriksa proses yang diberikan, berikut hasil jawaban S – 2 .



Gambar 4. Jawaban S – 2

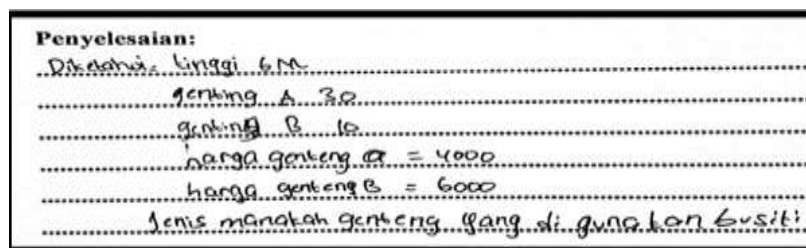
Berdasarkan Gambar 4, pada tahapan ini subjek mampu memeriksa proses, tetapi subjek langsung menarik kesimpulan dari proses yang dilakukan dan tidak sesuai dengan jawaban yang dihasilkan . Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Setiawan, 2019) bahwa kurangnya ketelitian dan timbulnya kekeliruan peserta didik saat mengerjakan soal kontekstual, berakibat pada hasil pengerjaan. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

- Peneliti : “ Dari mana bahwa menggunakan genting B 1/3 dari genting A “
- S – 2 : “ Lupa pak, pokoknya mah itu we dari hasil yang 5760 sama 1920...”

Paparan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek S – 5

Tahapan Memahami Masalah

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu memahami masalah yang disajikan. Berdasarkan hasil tes S – 5 subjek mampu untuk memahami masalah yang diberikan, berikut hasil jawaban S – 5 .



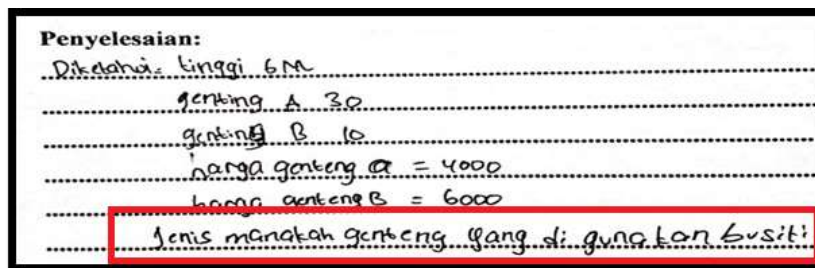
Gambar 5. Jawaban S – 5

Berdasarkan Gambar 5, pada tahapan ini subjek mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang disajikan dan dia pahami dan subjek menuliskan pada yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

- Peneliti : “Coba apa yang kamu pahami di soal tersebut ?”
 S – 5 : “Jadi pak, dari soal tersebut diketahui tinggi 6, genting A 30 genting B 10 harga genting A 4000 harga genting B 6000”
 Peneliti : “Maksud genting A 30 kemudian genting B 10 itu bagaimana ?”
 S – 5 : “Jadi maksudnya pak, disesuaikan sama ukuran sih. Kalau mau pake genting A dan B disesuaikan sama ukuran dan harga juga...”

Tahapan Merencanakan Penyelesaian

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu merencanakan penyelesaian. Berdasarkan hasil tes S – 5 subjek mampu untuk merencanakan penyelesaian yang diberikan, berikut hasil jawaban S – 5.



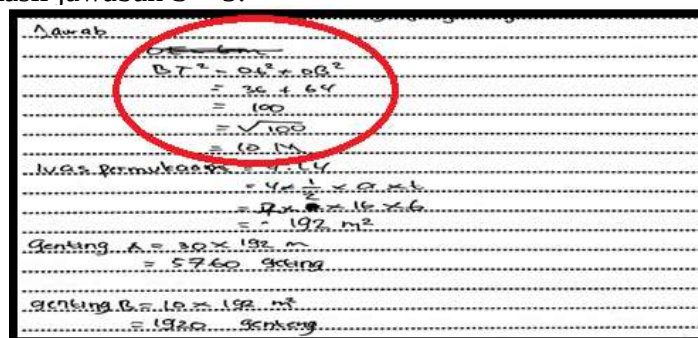
Gambar 6. Jawaban S – 5

Berdasarkan gambar 6, pada tahapan ini subjek mampu merencanakan cara langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek,

- Peneliti : “Jadi bagaimana untuk mengetahui genteng manakah yang dapat digunakan bu siti dengan harga yang terjangkau dan murah ?”
 S – 5 : “Kita harus mencari dulu pak ukuran sama harga genteng yang tersedia dan nantinya kita bisa menentukan genteng mana yang lebih murah untuk digunakan bu siti pak”

Tahapan Menyelesaikan Rencana

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu menyelesaikan rencana penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil tes S – 5 subjek mampu menyelesaikan rencana penyelesaian masalah, berikut hasil jawaban S – 5.



Gambar 7. Jawaban S – 5

Berdasarkan Gambar 7, pada tahapan ini subjek mampu menyelesaikan rencana penyelesaian masalah, tetapi hasil penyelesaian subjek kurang tepat. Pentingnya memeriksa kembali pada hasil jawaban, dengan begitu peserta didik dapat melihat kekurangan dari rencana yang telah disusun untuk menyelesaikan rencana tersebut (Yuwono, Supanggih & Ferdiani, 2018). Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

- Peneliti : “Kenapa tinggi luas permukaan 6 cm ? “
 S – 5 : “Bentar pak...”
 Peneliti : “Lalu, mencari tinggi BT untuk apa ?”
 S – 5 : “Bapak, harusnya, salah bapak”

Tahapan Memeriksa Proses

Pada tahapan ini, subjek diharapkan mampu memeriksa proses. Berdasarkan hasil tes S – 5 subjek mampu untuk memeriksa proses yang diberikan, berikut hasil jawaban S – 5.

Genting A = 5760×4000
 $= 23.040.000$

Genting B = 1920×6000
 $= 11.520.000$

Jadi genting yang lebih murah adalah genting B karena harga genting B lebih murah dari pada genting A = Genting B Rp 11.520.000

Jadi benar jika menggunakan genting B jika dari genting A

Gambar 8. Jawaban S – 5

Berdasarkan Gambar 8, pada tahapan ini subjek mampu memeriksa proses, tetapi jawaban dari proses yang direncanakan kurang tepat. Peserta didik yang tidak melakukan pengecekan kembali hasil dari pengerjaannya, dan hanya memperoleh, menyelesaikan solusi namun tidak tepat dari hasil pengerjaan (August & Ramlah, 2021). Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

- Peneliti : “Jadi genting yang mana yang akan digunakan bu siti ? “
 S – 5 : “Genting Bpak, tapi jawabannya kurang tepat hasil yang didapat pak..”
 Peneliti : “Jadi bagaimana ? “
 S – 5 : “Saya yakin genting B, tapi nanti saya periksa kembali..”

SIMPULAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar di level cukup. S – 2 dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar subjek mampu memenuhi tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis polya, tetapi pada tahapan menyelesaikan rencana subjek tidak mampu menyelesaikan rencananya dan hasil penyelesaian yang di dapat kurang tepat. Sedangkan S – 5 subjek mampu memenuhi tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis polya tetapi jawaban yang didapat subjek pada tahap merencanakan penyelesaian kurang tepat dan tahap memeriksa proses juga jawaban yang didapat kurang tepat dengan maksud pertanyaan yang disajikan.

REFERENSI

- Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis untuk Siswa Kelas VII. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematisa Inovatif)*, 1(6), 1135-1142.
- August, F. M., & Ramlah, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Prosedur Polya. *JIPMat*, 6(1), 43-59.
- Hidayah, I. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa dalam Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(2), 178-183.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP melalui Pembelajaran Open Ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematisa)*, 2(1), 109-118.
- Indrawati, K. A. D., Muzaki, A., & Febrilia, B. R. A. (2019). Profil Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear. *Jurnal Didaktik Matematisa*, 6(1), 68-83.
- Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal on Education*, 1(1), 47-57.
- Kurniawan, A., & Setiawan, D. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berbantuan Soal Ontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematisa Inovatif)*, 2(5), 271-282.
- Nadhifa, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numerical: Jurnal Matematisa Dan Pendidikan Matematisa*, 63-76.
- Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Atmoko, P. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Penemuan dan Lingkungan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematisa Melalui Meta Analisis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematisa*, 9(1), 147-157.
- Polya, G. (1973). *How To Solve It. A New Aspect Of Mathematical Method* (1st ed.). New Jersey: Princeton University Press.
- Polya, G. (1985). *How To Solve It. A New Aspect Of Mathematical Method* (2nd ed.). New Jersey: Princeton University Press.
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematisa*, 5(2), 1223-1237.
- Sari, D. S. M., Fatih'Adna, S., & Mardhiyana, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori Wankat Dan Oreovocz. *Jurnal Pendidikan Matematisa Undiksha*, 11(2).
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematisa*, 5(2), 148-158.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematisa dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematisa*, 4(2), 166-175.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematisa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematisa*, 1(2), 137-144.